

ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DAN MORFOLOGI DALAM CERITA FANTASI KELAS 7G DI SMPN 6 MADIUN

Nadia Octavia Chandra¹, Heny Kusuma Widyaningrum², Anik Handayani³
Program Studi Profesi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas PGRI Madiun, SMPN 6 Madiun

¹nadia.occhan@gmail.com, ²heny@unipma.ac.id, ³anikh456@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe phonology and morphology errors in fantasy stories from class of 7G at SMPN 6 Madiun. The methods used in this research is descriptive qualitative. The data used in the form of words that show errors in phonology and morphology. The data source used in this research are 22 fantasy stories written by students in class of 7G at SMPN 6 Madiun. The data collection used in this research are observation and note-taking techniques. Based on the research results, there are phonology errors as many as 40 words, covering errors in adding/deleting vocal sounds, changing vocal/double sounds, adding consonant sounds, deleting consonant sounds along with the vocal, and changing consonant sounds. In addition, there are morphology errors as many as 44 words, covering errors in clitics and particles, writing of prefix, writing of preposition, deleting of prefix, and reduplication process. This happens because the students don't understand about correct spelling of words, not careful in writing, and incorrect of language teaching so they get used to the wrong spelling.

Keywords: Phonology, Morphology, Fantasy Stories

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan fonologi dan morfologi dalam cerita fantasi kelas 7G di SMPN 6 Madiun. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa kata yang menunjukkan kesalahan dalam bidang fonologi dan morfologi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa cerita fantasi sebanyak 22 karya peserta didik di kelas 7G SMPN 6 Madiun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kesalahan fonologi sebanyak 40 kata, meliputi kesalahan penambahan/penghilangan bunyi vokal, perubahan bunyi vokal/rangkap, penambahan bunyi konsonan, penghilangan bunyi konsonan berserta vokalnya, dan perubahan bunyi konsonan. Selain itu, kesalahan morfologi sebanyak 44 kata, meliputi kesalahan penggunaan klitik dan partikel, penulisan prefiks, penulisan kata depan, penghilangan prefiks, dan proses reduplikasi. Hal ini terjadi karena peserta didik yang kurang memahami penulisan kata yang benar, kurang hati-hati dalam menulis, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat sehingga mereka terbiasa dengan penulisan yang salah.

Kata Kunci: Fonologi, Morfologi, Cerita Fantasi

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah interaksi masyarakat yang menggunakan sistem lambang bunyi (Kridalaksana, 1982). Bahasa digunakan oleh masyarakat untuk

komunikasi secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga dapat digunakan oleh manusia untuk menyalurkan ide, pikiran, atau gagasan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini perlu diterapkan di sekolah, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini karena peserta didik perlu mendapatkan pemahaman dan penguasaan bahasa yang baik.

Dari keempat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan yang sulit diterapkan adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah kegiatan berbahasa yang berkaitan dengan suatu lambang grafik sehingga orang lain dapat membaca dan memahaminya secara baik. Tujuan dari keterampilan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas, memperkuat daya ingat, dan melatih seseorang supaya hidup dengan produktif. Selain itu, keterampilan ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Namun, keterampilan ini perlu memahami tata bahasa yang baik agar menghasilkan

karya yang berkualitas dan menarik untuk dibaca.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat jenis-jenis teks dalam keterampilan menulis, seperti deskripsi, eksposisi, narasi, argumentasi, dan persuasi. Teks narasi adalah karangan yang menciptakan, mengisahkan, atau merangkaikan watak manusia dalam suatu peristiwa, di dalamnya terdapat tokoh untuk menghadapi suatu masalah (Dalman, 2015). Salah satu yang termasuk dalam teks narasi adalah cerita fantasi. Menurut Nurgiyantoro (2013), cerita fantasi menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang menyangkut seluruh cerita. Cerita fantasi juga termasuk dalam teks bergenre fiksi. Selain itu, cerita fantasi mengandung imajinasi penulis sehingga tidak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka, siswa mendapatkan materi cerita fantasi. Hasil akhir dari pembelajaran tersebut berupa karya siswa dalam menulis cerita fantasi. Namun, banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam menulis, khususnya di SMPN 6 Madiun. Kesalahan ini terkait penulisan dalam bidang fonologi dan morfologi.

Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya, dan perubahannya (Yendra, 2018). Sementara itu, morfologi adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang bentuk dan proses pembentukan kata. Kedua bidang ini termasuk dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi disepelekan oleh banyak orang. Jadi, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kesalahan fonologi dan morfologi dalam cerita fantasi karya siswa kelas 7G di SMPN 6 Madiun.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi dalam Hasil Poster Siswa Kelas 8 SMP” dengan hasil 25 kesalahan fonologi dan 25 kesalahan morfologi (Salsabila, 2023). Penelitian sejenis juga ditemukan pada judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi” dengan hasil 21 kesalahan penulisan kata dalam bidang fonologi dan 12 kesalahan penulisan dalam bidang morfologi (Astuti, Sobari, & Aeni, 2020).

Meskipun penelitian ini pernah dilakukan oleh orang lain, perbedaan terletak pada objek yang digunakan, yaitu cerita fantasi karya siswa kelas 7G di SMPN 6 Madiun. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan pada topik ini dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan fonologi dan morfologi dalam cerita fantasi kelas 7G di SMPN 6 Madiun.

B. Metode Penelitian

Menurut Yusuf (2014), penelitian kualitatif merupakan strategi inkuiri yang digunakan untuk menemukan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena terdapat ciri-ciri, seperti menggunakan latar atau keadaan yang alami, menggunakan teknik analisis dari dokumen atau wacana, datanya berupa kualitatif, dan sebagian besar langsung dari tangan pertama.

Data yang digunakan berupa kata yang menunjukkan kesalahan dalam bidang fonologi dan morfologi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa cerita fantasi sebanyak 22 karya peserta didik di kelas 7G SMPN 6 Madiun. Pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan teknik simak catat. Teknik simak catat adalah salah satu cara untuk mengumpulkan berbagai fakta yang berada dalam masalah penelitian (Sudaryanto, 2015). Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan beberapa langkah, seperti membaca cerita fantasi secara berulang, meninjau masalah yang berada pada karya peserta didik, dan mengumpulkan hasil masalah dari data-data yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesalahan dalam Bidang Fonologi

Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya, dan perubahannya (Yendra, 2018). Dalam bidang ini, peneliti memfokuskan pada penambahan/penghilangan bunyi vokal, perubahan bunyi vokal/rangkap, penambahan bunyi konsonan, penghilangan bunyi konsonan beserta vokalnya, dan perubahan bunyi konsonan. Berkaitan dengan hal tersebut, kesalahan yang ditemukan sebanyak 40 kata. Hasil dan pembahasan dijabarkan sebagai berikut.

a. Penambahan atau Penghilangan Bunyi Vokal

Kesalahan Penulisan	Perbaikan
Dlm	Dalam
Karna	Karena
Coklat	Cokelat
Untk	Untuk
Srigala	Serigala
Dngn	Dengan
Perihiasan	Perhiasan
Tentram	Tenteram

Kesalahan penambahan atau penghilangan bunyi vokal ditemukan sebanyak 8 kata. Kesalahan ini terjadi karena adanya penghilangan bunyi vokal, seperti fonem /a/, /e/, dan /u/. Selain itu, terdapat kesalahan pada kata “perihiasan” yang menimbulkan penambahan bunyi vokal dengan fonem /i/ setelah fonem /r/ dan sebelum fonem /h/. Seharusnya, kata tersebut menjadi “perhiasan”.

b. Perubahan Bunyi Vokal dan Vokal Rangkap

Kesalahan Penulisan	Perbaikan
Nasehat	Nasihat
Telor	Telur
Belom	Belum
Deket	Dekat
Males	Malas

Kesalahan perubahan bunyi vokal/rangkap ditemukan sebanyak 5 kata. Kesalahan ini terjadi pada fonem /e/ seharusnya ditulis /i/, fonem /o/ seharusnya ditulis /u/, dan fonem /e/ seharusnya ditulis /a/. Kesalahan ini disebabkan oleh kebiasaan peserta didik untuk mendengar pelafalan yang

salah sehingga melupakan penulisan kata yang tepat.

c. Penambahan Bunyi Konsonan

Kesalahan Penulisan	Perbaikan
Tentangga	Tetangga
Mengkilap	Mengilap
Berpergian	Bepergian

Kesalahan penambahan bunyi konsonan ditemukan sebanyak 3 kata. Kesalahan ini terjadi karena adanya penambahan bunyi konsonan, seperti kata “tentangga” yang terdapat penambahan fonem /n/, kata “mengkilap” yang terdapat penambahan fonem /k/, dan kata “berpergian” yang terdapat penambahan fonem /r/. Seharusnya, penambahan fonem tersebut dihilangkan sehingga menjadi kata baku.

d. Penghilangan Bunyi Konsonan beserta Vokalnya

Kesalahan Penulisan	Perbaikan
Tinggalah	Tinggallah
Akir	Akhir
Mere	Mereka
Kekuatanya	Kekuatannya
Lainya	Lainnya
Benama	Bernama
Kebunya	Kebunnya
Itu pu	Itu pun
Kebutuhanya	Kebutuhannya
Tiap	Setiap
Akhirya	Akhirnya
Utuk	Untuk

Yg	Yang
Tau	Tahu
Meningal	Meninggal
Mengantikan	Menggantikan
Temanya	Temannya
Membeci	Membenci
Menunjukan	Menunjukkan
Keberanianya	Keberaniannya
Mengarahkannya	Mengarahkannya

Kesalahan penghilangan bunyi konsonan beserta vokalnya ditemukan sebanyak 21 kata. Kesalahan penghilangan bunyi konsonan terjadi pada kata “tinggalah” dengan penghilangan fonem /l/ yang seharusnya ditulis “tinggallah”, kata “akir” dengan penghilangan fonem /h/ yang seharusnya ditulis “akhir”, kata “kekuatanya” dengan penghilangan fonem /n/ yang seharusnya ditulis “kekuatannya”, dan kata “benama” dengan penghilangan fonem /r/ yang seharusnya ditulis “bernama”.

Sementara itu, kesalahan penghilangan bunyi konsonan beserta vokalnya terjadi pada kata “mere” dengan penghilangan fonem /k/ dan /a/ yang seharusnya menjadi “mereka”, kata “tiap” dengan penghilangan fonem /s/ dan /e/ yang seharusnya menjadi “setiap”, serta kata “yg” dengan penghilangan fonem /a/ dan /n/ yang seharusnya menjadi “yang”.

e. Perubahan Bunyi Konsonan

Kesalahan Penulisan	Perbaikan
---------------------	-----------

Metolong	Menolong
Terkejudnya	Terkejutnya
Ketemu	Bertemu

Kesalahan perubahan bunyi konsonan ditemukan sebanyak 3 kata. Kesalahan ini terjadi pada kata “metolong” dari fonem /t/ seharusnya menggunakan fonem /n/ menjadi “menolong”, kata “terkejudnya” dari fonem /d/ seharusnya menggunakan fonem /t/ menjadi “terkejutnya”, serta kata “ketemu” dari fonem /k/ seharusnya menggunakan fonem /b/ dan /r/ menjadi “bertemu”.

2. Kesalahan dalam Bidang Morfologi

Morfologi adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang bentuk dan proses pembentukan kata (Yendra, 2018). Dalam bidang ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan klitik dan partikel, penulisan prefiks, penulisan kata depan, penghilangan prefiks, dan proses reduplikasi. Berkaitan dengan hal tersebut, kesalahan yang ditemukan sebanyak 44 kata. Hasil dan pembahasan dijabarkan sebagai berikut.

a. Penggunaan Klitik dan Partikel

Kesalahan Penulisan	Perbaikan
Anak nya	Anaknya
Kaki nya	Kakinya
Sampai lah	Sampailah
Sepenuh nya	Sepenuhnya

Hati nya	Hatinya
Ibu nya	Ibunya
Emas ku	Emasku
Berikut nya	Berikutnya
Tongkat nya	Tongkatnya
Nenek nya	Neneknya
Kakek nya	Kakeknya

Kesalahan penggunaan klitik dan partikel ditemukan sebanyak 11 kata. Kesalahan penggunaan klitik terjadi pada kata “anak nya” dan “emas ku”. Seharusnya, penggunaan *-nya* dan *-ku* disambung dengan kata yang mengikutinya sehingga menjadi “anaknya” dan “emasku”.

Selain itu, kesalahan penggunaan partikel terjadi pada kata “sampai lah”. Seharusnya, penggunaan *-lah* disambung dengan kata yang mengikutinya sehingga menjadi “sampailah”.

b. Penulisan Prefiks

Kesalahan Penulisan	Perbaikan
Di ajak	Diajak
Di kasih	Dikasih
Di anggap	Dianggap
Di tanya	Ditanya
Di belah	Dibelah
Di bayar	Dibayar
Di bunuh	Dibunuh

Kesalahan penulisan prefiks ditemukan sebanyak 7 kata. Kesalahan ini terjadi karena imbuhan *di-* seharusnya disambung dengan kata kerja yang mengikutinya. Contohnya kata “di ajak” seharusnya ditulis menjadi “diajak”. Kata tersebut

termasuk dalam kata kerja dengan kata dasar “ajak”.

c. Penulisan Kata Depan

Kesalahan Penulisan	Perbaikan
Disini	Di sini
Kemana	Ke mana
Kepasar	Ke pasar
Kekebun	Ke kebun
Disebuah	Di sebuah
Disana	Di sana
Didasar	Di dasar
Kedalam	Ke dalam
Dibawah	Di bawah
Dirumah	Di rumah
Disaat	Di saat
Kerumah	Ke rumah
Ditempat	Di tempat
Disitulah	Di situlah
Ditengah	Di tengah

Kesalahan penulisan kata depan ditemukan sebanyak 15 kata. Kesalahan ini terjadi karena kata depan *di* dan *ke* seharusnya dipisah dengan kata keterangan yang mengikutinya. Contohnya kata “disini” seharusnya ditulis menjadi “di sini” dan kata “kepasar” seharusnya ditulis menjadi “ke pasar”. Kedua kata tersebut termasuk kata keterangan dengan penambahan kata depan, seperti *di* dan *ke*.

d. Penghilangan Prefiks

Kesalahan Penulisan	Perbaikan
Nurut	Menuruti
Meriksa	Memeriksa

Kesalahan penghilangan prefiks ditemukan sebanyak 2 kata. Kesalahan ini terjadi karena tidak

adanya imbuhan *me(N)-* pada kata “nurut” dan “meriksa”. Seharusnya, kata tersebut menjadi “menuruti” dan “memeriksa”.

e. Proses Reduplikasi

Kesalahan Penulisan	Perbaikan
Sayur mayur	Sayur-mayur
Terheran heran	Terheran-heran
Nenek nenek	Nenek-nenek
Ragu ragu	Ragu-ragu
Akar akar	Akar-akar
Terus menerus	Terus-menerus
Laki laki	Laki-laki
Lama kelamaan	Lama-kelamaan
Diam diam	Diam-diam

Kesalahan proses reduplikasi ditemukan sebanyak 9 kata. Kesalahan ini terjadi pada reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, dwilingga salin suara, dan reduplikasi berimbuhan. Pertama, kesalahan reduplikasi seluruh terjadi pada kata “ragu ragu”, “akar akar”, “laki laki”, dan “diam diam”. Kedua, kesalahan reduplikasi sebagian terjadi pada kata “terheran heran”. Ketiga, kesalahan dwilingga salin suara terjadi pada kata “sayur mayur”. Terakhir, kesalahan reduplikasi berimbuhan terjadi pada kata “terus menerus” dan “lama kelamaan”. Kesalahan kata-kata tersebut karena tidak menambahkan tanda hubung (-) pada pengulangan kata.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi dan morfologi dalam cerita fantasi kelas 7G di SMPN 6 Madiun dibagi menjadi beberapa bagian. Dalam bidang fonologi, kesalahan penambahan atau penghilangan bunyi vokal ditemukan sebanyak 8 kata, perubahan bunyi vokal atau vokal rangkap ditemukan sebanyak 5 kata, penambahan bunyi konsonan ditemukan sebanyak 3 kata, penghilangan bunyi konsonan berserta vokalnya ditemukan sebanyak 21 kata, dan perubahan bunyi konsonan ditemukan sebanyak 3 kata. Dalam bidang morfologi, kesalahan penggunaan klitik dan partikel ditemukan sebanyak 11 kata, penulisan prefiks ditemukan sebanyak 7 kata, penulisan kata depan ditemukan sebanyak 15 kata, penghilangan prefiks ditemukan sebanyak 2 kata, dan proses reduplikasi ditemukan sebanyak 9 kata. Total kesalahan fonologi sebanyak 40 kata, sedangkan kesalahan morfologi sebanyak 44 kata.

Kesalahan fonologi dan morfologi ini disebabkan karena peserta didik yang kurang memahami penulisan

kata yang benar, kurang hati-hati dalam menulis, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat sehingga terbiasa dengan penulisan yang salah. Dari penyebab tersebut, saran yang dapat dikemukakan, yaitu: (1) Bagi peserta didik, hendaknya memeriksa kembali karya cerita fantasi yang dibuat, (2) Bagi pembaca, hendaknya penelitian ini dibaca dengan teliti agar dapat mengetahui penulisan kata yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan (3) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dengan topik yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sobari, & Aeni. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21-29.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salsabila, Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi dalam Hasil Poster Siswa Kelas 8 SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 50-54.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.